BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Encang Saepudin, 2017)

Setiap bulannya Posyandu melakukan kegiatan penimbangan berat badan balita dan hasilnya dicatat dalam buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Pencatatan di KMS bertujuan untuk mengetahui hasil penimbangan apakah grafik pertumbuhan anak naik, turun, tetap dan berada garis hijau tua, garis hijau muda, digaris kuning atau dibawah garis merah. Penimbangan anak setiap bulan dapat diketahui kecenderungan perubahan status gizi anak (Wahyudi Diagama, 2019)

Data yang dikeluarkan UNICEF-WHO-*The World Bank Joint Child malnutrition estimates* tahun 2018 menyebutkan 165 juta anak usia dibawah lima tahun diseluruh dunia mengalami stunted dan diperkirakan

terdapat 101 juta anak dibawah usia lima tahun diseluruh dunia mengalami masalah berat badan kurang. Tingkat prevalensi stunting tinggi dikalangan anak dibawah usia lima tahun terdapat di afrika (36%) dan Asia (27%) (UNICEF, 2018)

Data kunjungan balita secara nasional berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 untuk Indonesia sebesar 73,86%, Aceh sebesar 81,1%, Sumatera Utara 96,7%, Sumatera barat 81,5%, Sumatera selatan 76,9%, sBengkulu 76%, Lampung 79,8%, Kepulauan Bangka Belitung 69%, Kepulauan riau 58,2%, DKI Jakarta 82,2%, Jawa Barat 79,8%, D.I Yogyakarta 81,0%, Jawa Timur 77,7%, Banten 73,2%, Bali 81,7%, NTT 80,4%, Kalimantan barat 88,4%, Kalimantan tengah 55,3%, Kalimantan selatan 65,1%, Kalimantan Timur 56,5%, Kalimantan Utara 44,6%, Sulawesi Utara 79,6%, Sulawesi Tengah 70,7%, Sulawesi Selatan 74,6%, Sulawesi Tenggara 76,2%, Gorontalo 72,9%, Sulawesi Barat 76,1%, Maluku 63% dan Papua 30,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Kunjungan balita di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018 sebesar 91,92%. Buton utara 90,23%, Kolaka Timur 65,75%, Konawe Kepulauan 64,11%, Muna Barat 47,44%, Muna 90,43%, Wakatobi 137,42%, Kendari 99,78%, Konawe Utara 88,23%, Baubau 72,69%, Konawe 117,72%, Kolaka 101,41%, Bombana 82,51%, Konawe Selatan 100%, Buton Tengah 102,34%, Kolaka Utara 91,74%, Buton 112,89% dan Buton

Selatan 82,33% (Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Konawe Utara tahun 2018 dari jumlah sasaran balita 7.050 yang ditimbang/berkunjung sebanyak 5.321 balita sehingga cakupan kunjungan balita sebesar 75,47%, tahun 2019 dari jumlah sasaran balita 6.687 yang ditimbang/berkunjung sebanyak 5.195 balita sehingga cakupan kunjungan balita sebesar 77,68% dan tahun 2020 jumlah sasaran balita 6.911 yang ditimbang/berkunjung sebanyak 5.065 atau sebesar 73,28%. Cakupan kunjungan balita ini mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019, tetapi mengalami penurunan lagi ditahun 2020, walaupun belum mencapai target secara nasional yaitu 80%. Beberapa dampak yang akan dialami balita, jika ibu tidak aktif dalam pemanfaatan Posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan dan ibu tidak mendapatkanpemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan Posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (*Data Dinas Kesehatan Konawe Utara*, 2018,2019,2020)

Menurut data yang diperoleh pada rekam medic puskesmas Matandahi Kab. Konawe Utara tahun 2018 jumlah sasaran balita

sebanyak 288 balita dan balita yang aktif ke posyandu sebanyak 232 (80,2%), tahun 2019 jumlah sasaran balita sebanyak 362 dan balita yang aktif ke posyandu sebanyak 317 balita (88%),tahun 2020 jumlah sasaran balita sebanyak 328 balita dan yang aktif berkunjung ke posyandu sebanyak 251 balita (76,54%), tahun 2021 jumlah sasaran balita sebanyak 190 balita dan balita yang aktif ke posyandu Januari-Juli sebanyak 150 balita (78,94%) (Data Dinas Kesehatan Konawe Utara., 2020)

Cakupan penimbangan ada kaitannya dengan faktor internal ibu balita seperti: tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita, dukungan keluarga, perilaku kesehatan, umur balita, status gizi balita di samping itu juga berkaitan dengan jarak posyandu serta peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, kader posyandu. Masalah lain yang berkaitan dengan kunjungan di posyandu antara lain: dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga danmasyarakat akan manfaat posyandu serta pelaksanaan pembinaan kader (Achmad Djamil, 2017)

Penimbangan berat badan anak setiap bulan untuk mengetahui status gizi anak merupakan salah satu kegiatan rutin di Posyandu. Salah satu upaya untuk mengurangi masalah gizi buruk pada anak adalah

meningkatkan partisipasi ibu dalam mengunjungi dan menimbang balitanya ke Posyandu setiap bulan (Wahyudi Diagama, 2019)

Partisipasi ibu harus ditingkatkan dalam upaya untuk mengurangi masalah gizi buruk pada anak dengan mengunjungi dan menimbang balitanya ke Posyandu setiap bulan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Octaviani dkk (2008), tentang hubungan keaktifan keluarga dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi balita, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan keluarga ke Posyandu dengan status gizi balita (p value 0,00). Penelitian Tunjungsari (2010), tentang hubungan antara keaktifan kunjungan ibu ke Posyandu dengan perkembangan status gizi anak usia 6-23 bulan, didapatkan bahwa keaktifan kunjungan ibu ke Posyandu juga mempengaruhi status gizi anak (p value 0,02) (Wahyudi Diagama, 2019)

Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah rutin setiap bulan atau 12 kali per tahun, kunjungan 8 kali atau lebih dalam kurun waktu satu tahun dianggap rutin, dan kunjungan kurang dari 8 kali per tahun dianggap tidak rutin. Ibu yang datang ke Posyandu akan diberi penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang status gizi, pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Wahyudi Diagama, 2019)

Keaktifan ibu dalam mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi terhadap status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik (Wahyudi Diagama, 2019)

Posyandu diharapkan mampu menjadi wadah pelayanan kesehatan di level dasar dimana langsung dapat bersentuhan dengan masyarakat sebelum dirujuk dalam pelayanan kesehatan level berikutnya. Aplikasi dan usaha pemberdayaan warga adalah pos pelayanan terpadu, berbagai hasil telah banyak dicapai oleh posyandu seperti menurunkan AKI, AKB, serta umur harapan hidup rata - rata bangsa Indonesia telah meningkat secara signifikan (Nislawaty, N., Fatimah, S., & Hastuty, M., 2019)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan jarak tempuh dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara?

2. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui hubungan jarak tempuh dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara

   b. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Institusi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi institusi terkait, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara.

2. Manfaat Ilmiah

   Sebagai bahan bagi pihak lain yang memerlukan informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Peneliti

   Bagi penulis merupakan bahan informasi dan memperluas wawasan dalam bidang kesehatan, khususnya tentang keaktifan ibu balita ke posyandu.